

|                                                                                   |                                                             |                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
|  | <b>News Title</b> : Sebentar Lagi, Bursa CPO Akan Terbentuk |                                        |
|                                                                                   | <b>Media Name</b> : investor.id                             | <b>Journalist</b> : Jauhari Mahardhika |
|                                                                                   | <b>Publish Date</b> : 07 May 2023                           | <b>Tonality</b> : Positive             |
|                                                                                   | <b>News Page</b> : 1                                        | <b>News Value</b> : 1,500,000          |
|                                                                                   | <b>Resources</b> : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)     | <b>Ads Value</b> : 500,000             |
|                                                                                   | <b>Section/Rubrication</b> : Market                         | <b>Topic</b> : Bursa CPO               |

**Sebentar Lagi, Bursa CPO Akan Terbentuk**

Leonard AL Cahyoputra

7 Mei 2023 | 14:01 WIB

BAGIKAN









Kelapa sawit sebagai bahan CPO.

**JAKARTA, investor.id** – Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko optimistis bursa berjangka untuk minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) akan terbentuk pada Juli tahun ini. Dengan adanya bursa berjangka CPO, semua proses transaksi pembelian dan penjualan CPO di Tanah Air akan terpantau dan Indonesia memiliki pembentukan harga CPO sendiri.

Dia mengungkapkan, saat ini pihaknya sedang melakukan uji publik dalam rangka menyusun *Regulatory Impact Assessment* (RIA) atau analisis dampak peraturan. RIA merupakan metode dalam penyusunan kebijakan dengan pendekatan yang diharapkan bisa mengakomodasi semua kebutuhan dalam penyusunan perundang-undangan.

Menurut dia, dengan penerbitan RIA, maka Kemendag akan menyusun regulasi aturan main bursa CPO lewat Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag), sehingga bursa berjangka CPO bisa segera diimplementasikan.

"Kemarin sudah uji publik dan tampaknya masih uji publik lagi. Awalnya kan Juni, tapi saya masih optimistis Permendag itu bisa di akhir Mei. Sehingga nanti di awal Juni kita bisa menunjuk bursanya dan efektif kira-kira satu bulan setelah Permendag, kira-kira begitu. Jadi, akhir Juni kira-kira CPO bisa efektif untuk masuk ke bursa dan *discovery*-nya bisa terbentuk dalam dua tiga bulan ke depan," kata dia di Jakarta, baru-baru ini.

Nantinya, ekspor CPO diwajibkan melalui bursa dan yang tidak bersedia tidak akan mendapat izin ekspor. "Sesimpel itu. Izin ekspor hanya diberikan oleh Dirjen Daglu jika sudah ada semacam sertifikat atau apapun namanya secara digital, bahwa CPO-nya dijual melalui bursa. Menurut saya mereka juga nanti ketika masuk ke bursa, kita optimis harga di bursa akan lebih baik dari harga sekarang," ucap Didid.

Saat ini, tim Badan Kebijakan Perdagangan (BK Perdag) juga tengah meninjau kesiapan pelabuhan-pelabuhan di Dumai dan Belawan untuk ekspor CPO. "Kemarin juga ada permintaan dari pelaku usaha jangan Dumai dan Belawan saja dong, tapi bayangan saya adalah yang masuk ke bursa itu kan sebenarnya *paper*-nya (berkasnya), jadi bursanya bisa saja di Jakarta tapi pelabuhan ekspornya kan bisa di manapun seluruh Indonesia. Tetapi ini nanti diklarifikasi oleh tim BK Perdag dalam rangka menyusun RIA itu," tutur dia.

Bursa CPO akan berada di bawah wewenang Bappebti. Saat ini, pihaknya sedang melihat kesiapan Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) atau BKDI (Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia) sebelum memutuskan akan dimasukkan kemana bursa CPO nantinya. "Seperti yang saya bilang, kami akan berusaha membuat 1 komoditas itu eksklusif pada 1 bursa. Supaya harga acuannya terbentuk," kata Didid.

Dia mengaku belajar dari pengalaman komoditas timah, yang membuat bingung karena memiliki 2 harga referensi komoditas tersebut di ICDX atau BBJ. "Jadi, saya akan menunjuk salah satu bursa untuk CPO. Nantinya mata uang yang dipakai adalah rupiah. Saya tidak mau pakai dolar. Kita akan melakukan evaluasi setiap 3-6 bulan sekali," ujarnya.